



Fenomena Mahasiswa Sendratasik dalam Penciptaan Tari : Hubungan Kemampuan Memahami Teori dengan Aplikasi Penciptaan Tari

Ildiea Fitri

Universitas Negeri Padang

Indrayuda Indrayuda

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: ildieaftr@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze and reveal the ability of students and the application of class B theory of Dance Structuring & Creation of FBS UNP 2020 Dance Education Study Program in understanding dance creation theory. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The informant for this research is a Class B Sendratasik (Dance) Education Study Program Student from FBS Padang State University and a Lecturer in the Dance Creation Course. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data are collected through literature study, observation, interviews, documentation. The steps of analyzing data are data collection, data presentation, data reduction and data verification. The results showed that the phenomenon of dance students in dance creation has applied theories and methods of structuring and creating dance into the dance works of Naga Sakti, Salam Baidang, and Gadis Berias. The answer from the resource person can be said to be valid if the lecturer of the dance Structuring & Creation course has provided evaluation results on the conclusion table that the researcher has made and attached, because the researcher will interpret the table above, the researcher also needs cooperation to see valid results with the lecturer who teaches the Dance Structuring & Creation course in class B of the Dance Structuring & Creation Study Program Class of 2020 FBS UNP. A mature RPS and the achievement of RPS into a course become the main thing and basic science for students.*

Keywords: *Phenomenon, Sendratasik, Dance Creation Application*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan kemampuan Mahasiswa dan Penerapan teori kelas B Penataan & Penciptaan Tari Prodi Pendidikan Sendratasik FBS UNP 2020 dalam memahami teori penciptaan tari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik (Tari) Kelas B angkatan 2020 FBS Universitas Negeri Padang dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Penciptaan Tari. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena mahasiswa sendratasik dalam penciptaan tari telah menerapkan teori serta metode penataan dan penciptaan tari ke dalam karya tari Naga Sakti, Salam Baidang, dan Gadis Berias. Jawaban dari narasumber bisa dikatakan valid jika Dosen pengampu matakuliah Penataan & Penciptaan tari telah memberikan hasil evaluasi pada tabel kesimpulan yang telah peneliti buat dan lampirkan, dikarenakan peneliti akan menginterpretasikan tabel diatas maka peneliti juga membutuhkan kerjasama untuk melihat hasil yang valid dengan Dosen pengampu mata kuliah Penataan & Penciptaan Tari dikelas B Prodi Sendratasik (Tari) Angkatan 2020 FBS UNP. RPS yang matang dan tercapainya RPS tersebut kedalam suatu mata kuliah menjadi hal yang utama dan ilmu dasar bagi mahasiswa.

Kata kunci: Fenomena, Sendratasik, Aplikasi Penciptaan Tari

LATAR BELAKANG

Berbicara masalah tari berarti secara umum berbicara masalah gerak dan berbagai aspek yang terkait dengan gerak tersebut. Sejak manusia lahir ke dunia telah diperkenalkan dengan yang namanya gerak. Di dalam kandungan bahkan manusia telah mengenal gerak, baik efek gerak dari ibunya yang sedang beraktivitas ataupun gerak yang dilakukan sendiri oleh janin yang dimaksud, artinya tari itu berbicara melalui gerak. Tari tidak dapat dipisahkan dari gerak tubuh manusia. Namun semua gerak tubuh manusia tersebut tidak dapat dikatakan tari atau gerak tari (Indrayuda, 2013).

Menurut Soedarsono (1972 : 23) dalam bukunya Djawa dan Bali, Tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Namun secara umum tari merupakan bentuk penjabaran dari gerak, ruang, tenaga, dan waktu. Tari tidak lepas dari gerak, ekspresi, musik, busana, kostum, properti, dan cahaya atau lighting.

Tari memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tari dapat dinikmati melalui berbagai acara seperti acara televisi, hajad, pernikahan, maupun berbagai kegiatan lain yang sebagai pertunjukan tari. Tari juga tidak lepas dari upacara keagamaan dan upacara adat istiadat. Tari sebagai media komunikasi universal yang dapat dinikmati kapan saja dan siapa saja dan pada waktu kapan saja (Setiawati, R 2008).

Banyak unsur yang menyatu dan secara langsung dapat di tonton ketika menikmati tari. Dengan demikian gambaran tari menurut Soeryobroncto adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. Irama musik sebagai irama tari dapat mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan (Jazuli, 1994:44).

Hakikat pendidikan seni tari yaitu berbicara mengenai manusia sebagai pencipta, pelaku dan pemakai seni mengenai bagaimana cara menanam, membangun, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan seni khususnya.

Seni tari tercipta dan diciptakan atas dasar keinginan dan hasrat berkarya yang lahir dari ide kreativitas manusia yang berpendidikan. Sejatinya karya tari merupakan wujud nyata hasil gagasan manusia melalui gerak yang ditata melalui proses eksplorasi, pengalaman berkesenian, pendidikan, hingga penggalan makna dan tujuannya. Kesenian mengacu pada nilai estetika yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga.(Aulia, 2015: 70)

Melalui aktivitas penciptaan seni di dalam pendidikan menjadi wadah mengekspresikan ide kreavifitas pendidik dan peserta didik. Aktivitas seni tari dilakukan manusia dalam hal menata tari, mencipta tari hingga menari dalam suatu konteks pertunjukan. Berdasarkan itulah perlu pentingnya Pendidikan terhadap aspek penciptaan tari,

baik di sekolah, perguruan tinggi formal maupun nonformal, ataupun di berbagai bengkel seni.

Penciptaan karya tari juga sering disebut koreografi. Pencipta tari, penyusun tari atau penata tari pada umumnya disebut koreografer. Seni Menyusun atau menciptakan serta mengubah gerak-gerak tarian hingga pada akhirnya menjadi sebuah tarian yang utuh dan dapat dinikmati oleh banyak orang, disebut sebagai pekerjaan dari pengetahuan koreografi. Berdasarkan pengalaman mengamati proses kreativitas di perguruan tinggi.

Terkait mengenai penciptaan tari oleh koreografer, peneliti selalu menyaksikan pertunjukan ujian akhir mata kuliah koreografi dari mahasiswa Prodi Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang setiap tahunnya. Peneliti juga mengikuti beberapa kelompok yang sedang melakukan proses penciptaan karya tari yang akan ditampilkan. Pada salah satu proses penggarapan karya tari dari mahasiswa Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, peneliti melihat terdapat mahasiswa yang memakai jasa seseorang untuk proses penggarapan karya mahasiswa itu sendiri. Dari peristiwa inilah muncul dalam benak peneliti mengapa seorang koreografer memakai jasa seseorang untuk menyusun gerak atas nama karya koreografer tersebut. Peneliti berasumsi kurangkah teori ataupun pengetahuan yang diberikan oleh dosen pengampu koreografi, pada perkuliahan sehingga mahasiswa kurang menguasai proses penyusunan gerak menjadi sebuah karya tari.

Sebagai mahasiswa tingkat akhir Prodi Pendidikan Sendratasik Departemen Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, peneliti mengikuti beberapa mata kuliah dengan topik teoretis tari dan penciptaan tari diantaranya ; Komposisi Tari, dan Penataan Penciptaan Tari.

Terkait informasi dan pengamatan awal yang peneliti telusuri mengenai pembelajaran mata kuliah Penataan dan penciptaan tari yang memerlukan motivasi dan kreativitas dalam mencari ide, menuangkan ide gagasan terhadap suatu objek yang akan dibentuk dengan segala proses sampai dengan akhir pementasan karya tari. Penciptaan tari adalah kreativitas untuk membuat koreografi, berarti koreografer tidak sekadar menyusun motif-motif gerak tetapi juga mempertimbangkan isi, bentuk, dan teknik dengan melibatkan pengalaman kreatifnya (Murdiyati, 2009:3).

Sementara pengalaman peneliti sendiri di dalam mengikuti perkuliahan koreografi, yaitu dosen mempresentasikan konsep penciptaan, dan komposisi secara detail. Dosen telah menjelaskan apa itu konsep Garapan, proses Garapan dan penyusunan komposisi.

Berdasarkan pantauan peneliti ternyata banyak para mahasiswa yang sedang berproses dalam perkuliahan koreografi, di dalam tugasnya menggunakan jasa orang lain.

KAJIAN TEORITIS

1. Tari

Menurut Pekerti (2015: 7.3) tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak. Indrayuda (2013:133) Tari merupakan ungkapan ekspresi manusia yang di mana melalui tubuh manusia dapat merasakan dan memikirkan ketegangan, ritme alam sekitarnya, menggunakan tubuh sebagai instrumen,

2. Koreografi

Sal Murgiyanto (1983 : 10) menjelaskan bahwa koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerakan menjadi sebuah tarian, dan di dalamnya terdapat laku kreatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah peneliti kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2014: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Informan penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik. (Tari) Kelas B angkatan 2020 FBS Universitas Negeri Padang dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Penciptaan Tari. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui Studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Penciptaan Tari

Pada Tahapan dalam mewujudkan proses penggarapan karya tari Naga Sakti, Karya Tari Salam Baidang dan Karya Tari Gadis Berias. Dengan tolak ukur dari tahapan metode Alma M. Hawkins yang dituangkan dalam buku Mencipta Lewat Tari yang (terjemahan dari buku *Creating Trough Dance* diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi) melakukan proses penciptaan karya tari, tahapan tersebut ialah:



Gambar 1. Bagan Berdasarkan Teori Penciptaan Alma M.Hawkins

Tahap I. Mencari Ide

a. Karya Tari Naga Sakti

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, proses penciptaan karya tari naga sakti ini berawal dari penentuan dosen pengampu yang mana dosen pengampu menentukan ide per kelompok. Yang mana kelompok pertama (Naga Sakti) untuk membawakan karya tari melayu, yang nantinya akan dikembangkan dan memilih akan membawa karya apa.

b. Karya Tari Salam Baidang

Berbeda dengan kelompok pertama, berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa kelompok kedua ini (Salam baidang) di tentukan oleh dosen pengampu untuk membawa karya tari minang. Kemudian nantinya anggota kelompok mencari informasi untuk mengembangkan karya tari.

c. Karya Tari Gadis Berias

Karya tari kelompok ketiga ini (Gadis Berias) berdasarkan hasil wawancara peneliti juga di tentukan oleh dosen pengampu yang mana membawakan karya tari melayu. Nantinya penentuan awal ini akan dikembangkan oleh anggota kelompok.

Tahap II. Mencari Informasi

a. Karya Tari Naga Sakti

Terkait hasil wawancara peneliti, kepada anggota kelompok , bahwa tahap selanjutnya adalah mencari informasi terkait konsep awalan melayu yang telah di tentukan dosen pengampu. Kelompok Naga sakti mencari informasi melalui daerah salah satu anggota kelompok yang berasal dari Siak, Riau. Informasi ini dicari untuk menentukan konsep yang akan di ambil dan sebagai penguat dalam proses penciptaan tari.

b. Karya Tari Salam Baidang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota kelompok, kelompok salam baidang kemudian mencari informasi terkait tema yang telah ditentukan yaitu indang, informasi mereka dapatkan melalui sumber pencarian di internet (google) dan untuk menyakinkan konsep yang akan diambil, sebagai penguat dalam penciptaan karya tari salam baidang ini.

c. Karya Tari Gadis Berias

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota kelompok bahwa mereka mencari informasi terkait ide awalan yang diberikan dosen pengampu yaitu melayu, dari salah satu anggota kelompok mereka mendapatkan konsep yang akan dibawa yang berasal dari salah satu daerah di penari yaitu Palembang. Kemudian konsep ini diambil untuk diperkuat dalam penciptaan karya tari.

Tahap III. Berimajinasi

a. Karya Tari Naga Sakti

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa tahap selanjutnya adalah berimajinasi. Anggota kelompok memikirkan tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya setelah proses sebelumnya dan bagaimana mewujudkan konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Karya Tari Salam Baidang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa tahap selanjutnya adalah berimajinasi atau memikirkan mengenai konsep yang telah didapat sebelumnya yaitu salam baidang. tahap ini memikirkan bagaimana cara mewujudkan karya tari tentang bagaimana proses selanjutnya akan berjalan sesuai dengan informasi dan ide yang telah didapat.

c. Karya Tari Gadis Berias

Dalam hasil wawancara peneliti kepada anggota kelompok bahwa konsep yang akan dibawakan yaitu gadis berias yang berasal dari Palembang yang merupakan cerita rakyat dari salah satu anggota kelompok. tahap imajinasi ini nantinya akan berguna sebagai bentuk wujud yang diinginkan.

Tahap IV. Menentukan tema

a. Karya Tari Naga Sakti

Dari hasil wawancara peneliti, bahwa ide yang telah ditentukan kemudian mencari tema bahwa alur cerita apa yang akan dibawakan. Anggota kelompok sepakat untuk

mengangkat cerita Naga sakti yang mana Tari ini berasal dari Siak Riau, Tari ini menceritakan tentang kisah seorang ibu yang memiliki 2 anak kembar yang mana salah satu dari anak tersebut berwujud separuh naga. Setelah anak separuh naga itu tumbuh besar dan keberadaannya telah diketahui oleh warga akhirnya warga menjadi resah dan takut keberadaannya dapat membawa sial, hingga akhirnya warga mengusir anak separuh naga itu untuk pergi dari desa dan meninggalkan keluarganya.

b. Karya Tari Salam Baidang

Dari hasil wawancara peneliti bahwa tari indang sepakat untuk dibawakan yang kemudian menentukan tema dan alur cerita yang akan dibawakan. Tarian salam baidang ini adalah sebuah tarian tradisional yang populer dan tersohor di Indonesia. Indang sendiri berarti gendang kecil. Pada awalnya, tari indang di fungsikan sebagai media dakwah penyebaran Islam. Namun, seiring waktu berjalan, tarian ini beralih fungsi menjadi hiburan. Tarian ini merupakan gambaran kesatuan masyarakat Minangkabau yang tegas dan tangkas serta hidup berdampingan dengan rukun saling bahu membahu.

c. Karya Tari Gadis Berias

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota kelompok bahwa tema yang akan di bawa yaitu Gadis Berias. Gadis Berias menceritakan tentang gadis yang merupakan seorang Perempuan cantik yang pandai menari dimana ia terobsesi merias diri hingga sehari semalam. Dalam berias dia menjadi sangat egois dan tak lagi mempersudikan teman-temannya hingga pada akhirnya menjadi kesepian Ketika menyadari bahwa kecantikan tidak di dapat dari paras melainkan hati. Tarian ini digarap dengan gemulai, ceria, dramatis dan Eksotis. Dimana kipas sebagai simbol kecantikan dan kebersamaan.

Tahap V. Eksplorasi

a. Karya Tari Naga Sakti

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, tahap ini seluruh anggota kelompok naga sakti bertanggung jawab dalam penciptaan gerak, setiap individu di wajibkan memberi ide-ide gerak berdasarkan konsep tema yang telah disepakati. Dalam penciptaan gerak, seluruh penari naga sakti juga di minta mencari pengembangan gerak, dalam hal pengembangan gerak ini para penari menyesuaikan dengan tema konsep melayu dan mencari kemudian juga mencari ide dari sumber tontonan youtube yang kemudian di tuang dan di kembangkan dalam hal baru berupa karya naga sakti.

b. Karya Tari Salam Baidang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam hal eksplorasi karya Salam Baidang, seluruh anggota kelompok yang sekaligus penari memberikan dan menciptakan gerak permasing individu yang dimana gerak tersebut tidak lepas dari konsep minangkabau. Gerak yang tercipta di dapatkan oleh anggota kelompok melalui pengalaman belajar selama di Prodi Pendidikan Sendoratasik dan kemudian dikembangkan dengan konsep yang ada.

c. Karya Tari Gadis Berias

Dari hasil wawancara peneliti kepada anggota kelompok, eksplorasi karya gadis berias ini tidak jauh dari gerakan melayu, setiap individu anggota kelompok mencari dan menciptakan gerak dengan berlandaskan konsep dan tema yang telah disepakati. Gerak di dapat dari idek masing masing anggota kelompok yang sekaligus sebagai penari, hal ini juga berlandaskan kepada pengalaman mahasiswa dalam belajar di Prodi Pendidikan Sendoratasik dan di tambah melalui sumber youtube kemudian dikembangkan dan terciptanya gerak baru dalam karya tari berias.

Tahap VI. Pentransferan Gerak

a. Karya Tari Naga Sakti

Dalam hasil wawancara peneliti, setelah proses eksplorasi keudian gerak yang tercipta dari masing masing anggota kelompok kemudian di tuangkan dalam karya naga sakti dan di susun berdasarkan ketepatan alur cerita agar karya dipahami oleh penonton dan menjadi karya yang mengandung estetika. Pentransferan gerak juga tidak lupa di dasari dengan teknik yang ada dengan pengalaman perkuliahan selama di Prodi Pendidikan Sendoratasik (tari). Dalam pentransferan gerak ini tidak semua penari mendapatkan teknik yang baik dan juga menghafal dengan cepat, namun dengan ketangkasan dan ke gigihan dalam latihan karya ini dapat tercipta dengan baik.

b. Karya Tari Salam Baidang

Dari hasil wawancara peneliti, bahwa dalam pentransferan gerak salam baidang ini dengan menggabungkan gerak dari setiap ide anggota kelompok. Di kelompok salam baidang ini Teknik yang di ciptakan juga berdasarkan teknik tarian Minangkabau dan pengalaman selama belajar di Prodi Pendidikan Sendoratasik (tari). Teknik yang di digunakan sedikit mengalami kendala mengingat tarian Minangkabau ini sangat melekat pada tari tradisi , yang mana teknik nya dalam pitunggua sangat diperlukan. Seluruh anggota berpartisipasi dalam pentransferan gerak.

c. Karya Tari Gadis Berias

Dari hasil wawancara peneliti, dalam pentransferan gerak gadis berias seluruh penari yang merupakan anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam proses pentransferan gerak. Gerak yang dituangkan berupa gerak melayu. Teknik dalam Gerakan tarian ini juga sedikit mengalami kendala mengingat bahwa beberapa anggota kelompok berasal dari Minangkabau.

Tahap VII. Evaluasi

a. Karya Tari Naga Sakti

Dari hasil wawancara peneliti, setelah melakukan transfer gerak yang dituangkan dalam karya naga sakti kemudian penanggung jawab koreografi yaitu Rahma Dianti dan Rena Petmita sebagai penanggung jawab koreografi, melakukan evaluasi seperti mencocokkan alur dan menyusun hingga membuang bagian yang dirasa tidak cocok dalam konsep naga sakti ini. Evaluasi ini juga dibantu oleh semua anggota kelompok dan juga Dosen Pengampu yang mana sebagai bentuk evaluasi dilakukan nya konsultasi karya di setiap sekali seminggu. Namun semakin dekat tanggal akhir karya yang ditentukan semakin sering konsultasi bersama dosen pengampu yaitu bisa 2 kali seminggu.

b. Karya Tari Salam Baidang

Dari wawancara yang peneliti dapatkan, setelah melakukan transfer gerak ke dalam karya salam baidang, kemudian dilakukan nya evaluasi yang dimana evaluasi ini sendiri bagian penting dalam terciptanya sebuah karya. Sebagai penanggung jawab koreografi yaitu Ru'ya Shaputri dan Shinta Jayanti evaluasi dilakukan dengan menambah bagian yang kurang cocok dan bagian yang tidak perlu digunakan agar dibuang atau diganti. Tidak lupa evaluasi ini dibantu juga oleh seluruh anggota kelompok agar terciptanya karya yang mudah dipahami penonton dan memiliki nilai estetika. Evaluasi juga dibantu oleh dosen pengampu yang dimana evaluasi dilakukan setiap sekali seminggu pada jam perkuliahan, namun semakin dekat dengan target waktu yang ditentukan evaluasi semakin sering dilaksanakan dengan konsultasi. Konsultasi ini bisa sampai 2-3 kali seminggu mengingat untuk mencapai target akhir karya tari salam baidang ini.

c. Karya Tari Gadis Berias

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, evaluasi sangat diperlukan dalam proses penciptaan karya tari. Dalam karya gadis berias yang Dimana Nurhanna dan Venny Apriliyola sebagai penanggung jawab dalam koreografi, mereka bekerja sama yang dibantu seluruh anggota kelompok untuk melakukan pengembangan gerak yang dan

pencocokkan gerak pada setiap alurnya. Evaluasi ini juga dibantu oleh dosen pengampu mata kuliah dengan melakukan konsultasi. Konsultasi dilakukan sekali seminggu setiap jam perkuliahan, namun seiring dekat waktu akhir karya maka semakin seringnya konsultasi, konsultasi bisa dilakukan 2-3 kali seminggu agar tercapainya target karya gadis berias ini.

Tahap VIII. *Performance*

a. Karya Tari Naga Sakti

Hasil wawancara peneliti bahwa *Performance* ini akan ditampilkan di Universitas Malaya (UM) yang berada di Malaysia pada tanggal 5 Desember 2023 jam 14:00 – 16:00 waktu Malaysia.

b. Karya Tari Salam Baidang

Dari hasil wawancara peneliti bahwa karya tari Salam Baidang ini akan ditampilkan di Universitas Malaya (UM) yang berada di Malaysia pada tanggal 5 Desember 2023 jam 14:00- 16:00 waktu Malaysia.

c. Karya Tari Gadis Berias

Dari hasil wawancara peneliti bahwa karya tari Gadis Berias akan ditampilkan di Universitas Malaya (UM) yang berada di Malaysia pada tanggal 5 Desember 2023 Jam 14:00-16:00 waktu Malaysia.

Terkait pada penerapan teori Penciptaan & Penataan tari terhadap pengaplikasian kepada 3 kelompok karya tari dikelas B Prodi Sendratasik (Tari) Angkatan 2020 FBS UNP, peneliti menyimpulkan bahwa kelompok karya tari Naga Sakti, Salam Baidang, dan Gadis Berias telah menerapkan metode penataan & penciptaan tari sesuai dengan teori metode Penataan & Penciptaan Tari menurut Alma M. Hawkins yang dituangkan dalam buku *Mencipta Lewat Tari* yang (terjemahan dari buku *Creating Through Dance* diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi) dikarenakan telah mengikuti 8 tahapan yang ada dalam teori tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa fenomena mahasiswa sendratasik dalam penciptaan tari telah menerapkan teori serta metode penataan dan penciptaan tari ke dalam karya tari Naga Sakti, Salam Baidang, dan Gadis Berias. Jawaban dari narasumber bisa dikatakan valid jika Dosen pengampu matakuliah Penataan & Penciptaan tari telah memberikan hasil evaluasi pada tabel kesimpulan yang telah peneliti buat dan lampirkan, dikarenakan peneliti akan menginterpretasikan tabel diatas maka peneliti juga membutuhkan kerjasama untuk melihat hasil yang valid dengan Dosen pengampu mata

kuliah Penataan & Penciptaan Tari dikelas B Prodi Sendratasik (Tari) Angkatan 2020 FBS UNP. RPS yang matang dan tercapainya RPS tersebut kedalam suatu mata kuliah menjadi hal yang utama dan ilmu dasar bagi mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan untuk lebih memperhatikan peran kreativitas, inovasi, dan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya dalam memperkaya proses penataan dan penciptaan tari.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, T. V., Indrayuda, I., & Mansyur, H. (2015). Tari Pasambahan Karya Syofyani: Studi Kasus Gaya Gerak Tari. *Jurnal Sendratasik*, 4(1), 69-78.
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).
- Indrayuda, (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press Padang, 1-2
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Junia, C., Wahyuni, W., & Loravianti, S. R. (2018). Penciptaan Karya Tari “Saraso”. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(1), 47-56
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja. Rosda Karya
- Murdiyati, Y. (2009). *Bedhaya purnama jati karya KRT Sasmitadipura: ekspresi seni jagad tari keraton Yogyakarta*. Cipta Media.
- Pekerti, Widia, dkk (2015), *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,
- Setiawati, R (2008). *Seni Tari untuk SMK jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. 12-20
- Soedarsono, RM. (1972). *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama. Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press